

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesadaran serta kepekaan masyarakat terhadap isu-isu terkait lingkungan salah satunya tentang *climate change* (perubahan iklim) terus meningkat terutama pada kalangan milenial dan generasi-Z. Pemicu utamanya adalah dampak nyata pemanasan global yang dirasakan pada saat ini serta rasa khawatir akan kerusakan lingkungan di masa depan. Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (2022) pada *website* resminya melansir bahwa perubahan iklim yang terjadi di bumi sekitar 90% nya di sumbang oleh aktivitas manusia yang menghasilkan emisi karbon dioksida, yang mana 75% nya didominasi oleh industri pertambangan yang melakukan pembakaran fosil seperti batu bara, minyak bumi, dan gas.

Di Indonesia sendiri, Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan oleh pemerintah untuk mendatangkan devisa, selain itu industri pertambangan juga menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menyerap banyak lapangan kerja bagi daerah sekitar oprasionalnya. Namun tidak sedikit dampak negative yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang, terlebih tambang batu bara, gas, dan minyak bumi.

Kerusakan ekosistem lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan tambangan pun terjadi di Indonesia, ada beberapa kasus yang terjadi bahkan

dampaknya masih terasa hingga saat ini, diantaranya kasus lumpur lapindo yang terjadi di Sidoarjo, Jawa Timur yang disebabkan oleh PT Lapindo Brantas yang melakukan penambangan gas bumi, selain itu penggusuran masyarakat lokal dan bencana banjir di Kalimantan Selatan yang dilakukan oleh PT Adaro *Energy* yang berencana membuka penambangan batu bara, kasus perusakan hutan hujan tropis dan juga kriminalisasi pada aktivis lingkungan yang dilakukan oleh PT Vale yang beroperasi untuk penambangan nikel. (Jatmiko, 2021)

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang menjadi salah satu entitas dalam pergerakan roda ekonomi yang mana pada aktivitasnya melakukan produksi barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Perusahaan perlu menciptakan produk bernilai yang kemudian dijual kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu perusahaan memiliki peran lain sebagai entitas ekonomi yang di dalamnya terdapat *stakeholder*. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap banyak pihak, termasuk tanggung jawab tentang berapa besar dampak kebermanfaatannya yang dapat dirasakan oleh pemilik modal, anggota perusahaan, masyarakat luas, dan lingkungan sekitarnya.

Tanggung jawab perusahaan tidak sekedar untuk menghasilkan keuntungan saja. Perusahaan perlu bertanggung jawab terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya, sehingga perusahaan perlu melakukan manajemen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan demi keberlangsungan dan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. Pada

konsepnya CSR perusahaan harus melakukan aktivitas dan pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan dari faktor *financial* saja seperti pertimbangan untung rugi. Namun perusahaan pun perlu menilik konsekuensi sosial dan lingkungan bagi masa kini dan masa depan. Menurut Carrol dan Shabana (2010) pada penelitiannya mengatakan bahwa, rasionalisasi mengenai bagaimana CSR meningkatkan kinerja keuangan perusahaan meliputi, pengurangan biaya dan resiko, mendapatkan keunggulan kompetitif, mengembangkan reputasi dan legitimasi, serta mencari hasil yang menguntungkan melalui penciptaan nilai yang sinergis.

Pada penelitiannya Syahnaz (2010) menyatakan bahwa, CSR terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana semakin banyak pengungkapan aktivitas CSR perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Era digitalisasi semakin mendukung transparansi seluruh informasi perusahaan. Tak terkecuali informasi terkait kondisi, aktivitas, dan strategi suatu perusahaan. Dewasa ini, investor dalam mengambil keputusan ekonomi tidak hanya menilik dari kinerja keuangan suatu perusahaan saja, melainkan mulai tertarik untuk mengetahui informasi sosial suatu perusahaan pada laporan tahunannya. Elkingto (1998) mengatakan pada konsep *trippel bottom line* bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup terhadap 3 aspek utama, yaitu, mencari keuntungan untuk perusahaan, memberdayakan masyarakat, dan memelihara kelestarian bumi.

Menurut *Association Of Chartered Certified Accountants (2013)* mengungkapkan, bahwa, *Sustainability Reporting* memuat informasi tentang kinerja perusahaan dalam 3 aspek, yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sedangkan untuk perkembangannya menurut Sari dan Marsono (2013) di Indonesia pengungkapan *Sustainability Reporting* pada perusahaan mengalami perkembangan, meskipun belum semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan *Sustainability Reporting* nya seperti perusahaan-perusahaan di negara maju. Meningkatnya tren pengungkapan *Sustainability Reporting* didukung juga dengan adanya peraturan dari NCSR (*National Center For Sustainability Reporting*) dan aturan pemerintah serta industri. Adapun untuk indikator pengukurannya Bukhori dan Sopian (2017) mengatakan, salah satu pedoman yang dapat digunakan dalam mengukur *Sustainability Reporting* adalah dengan indikator-indikator yang telah di susun oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. GRI merupakan lembaga independen yang melakukan pengembangan terhadap *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan dari semua aspek, yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia, dasar hukum dari CSR dan *Sustainability Reporting* diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mana di dalamnya mewajibkan perusahaan yang melakukan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Serta disebutkan juga untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunannya.

Mulyadi (2001), mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah tingkat yang mengukur keberhasilan dari manajerial suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Kinerja keuangan juga dapat diartikan juga sebagai pertumbuhan yang dapat dibandingkan dengan kompetitor sejenis. Brik dan Mellahi (2011), mendefinisikan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah tentang menilai seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan aset dari hasil bisnis utamanya dan menghasilkan pendapatan. Walaupun ada pendapat yang mengkritik bahwa keuntungan bukan landasan utama dalam menilai kinerja keuangan, namun tetap tidak dapat disangkal bahwa keuntungan tetap menjadi landasan bagi keberadaan suatu bisnis. Oleh karena mendapatkan keuntungan merupakan hal yang penting bagi setiap organisasi bisnis dalam mencapai tujuannya, untuk hal ini, menemukan faktor-faktor yang dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan merupakan tugas utama manajemen strategis.

McGuire dan Schneeweis (1998) berpendapat bahwa kinerja keuangan dapat diukur dengan dua cara, yaitu, cara yang pertama dengan menggunakan kinerja pasar saham, dan yang kedua adalah dengan kinerja akuntansi. Namun Alexander dan Buchholtz (1982) melakukan penelitian dan menemukan bahwa kurangnya pengaruh antara hubungan CSR dan pengembalian sekuritas yang telah disesuaikan dengan risiko karena adanya faktor lain yang akan mempengaruhi harga dari saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan kinerja berbasis akuntansi yang digunakan sebagai alat ukur dari kinerja keuangan, yang mana di dalamnya menggunakan rasio profitabilitas yaitu, ROA (*Return On Asset*).

Berdasarkan pernyataan dan temuan di atas penulis tertarik untuk meneliti perubahan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) dan Pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*), terhadap kinerja keuangan pada PT. Petrosea Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang pengolahan sumber daya alam khususnya pertambangan batu bara, minyak, dan gas bumi. Selain itu PT. Petrosea Tbk pun memiliki laporan *CSR* dan *Sustainability Reporting* yang cukup lengkap dan tertib dibandingkan dengan perusahaan bidang sejenis lainnya di Indonesia, hal ini tentunya akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian karena mendukung adanya data yang lengkap.

Dengan demikian pengungkapan *CSR* dijadikan variable (X1) untuk mengetahui bagaimana keberjalanan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Petrosea Tbk. Selain dari *CSR*, penulis mencoba meneliti pengungkapan *Sustainability Reporting* sebagai variable (X2) untuk mengetahui bagaimana keberjalanan pengungkapan *Sustainability Reporting* dapat menambah laju kinerja keuangan pada perusahaan PT. Petrosea Tbk. Sehingga jika digabungkan data di atas dari pengungkapan *CSR*, pengungkapan *Sustainability Reporting*, dan Kinerja Keuangan PT. Petrosea Tbk, akan terlihat pengaruhnya pada table berikut:

Tabel 1.1
Data Tahunan Pengungkapan CSR, *Sustainability Reporting*, dan
Kinerja Keuangan PT. Petrosea Tbk. Periode 2013-2022
(dalam persen)

Tahun	CSR (%)		Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> (%)		Kinerja Keuangan	
					Return On Asset (%)	
2013	37.18		45.05		3.40	
2014	35.90	↓	30.77	↓	1.00	↓
2015	39.74	↑	23.08	↓	2.98	↑
2016	39.74	=	29.67	↑	1.26	↓
2017	51.28	↑	29.67	=	2.62	↑
2018	55.13	↑	31.87	↑	4.17	↑
2019	52.56	↓	30.77	↓	5.68	↑
2020	53.38	↑	46.15	↑	6.14	↑
2021	52.56	↓	41.76	↓	6.37	↑
2022	53.85	↑	46.15	↑	6.90	↑

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT.

Petrosea, Tbk (<https://petrosea.com/id/>)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat mulai dari tahun 2014 mengalami penurunan pada semua variable, yaitu, CSR menjadi 35.90%, *Sustainability Reporting* menjadi 30.77%, dan Kinerja Keuangan yang di ukur dengan ROA

sebesar 1.0% dan ROE sebesar 3.0%. Lalu pada tahun 2015 CSR mengalami kenaikan dari 35.90% menjadi 39.74%, sedangkan pada *Sustainability Reporting* mengalami penurunan yang signifikan dari 30.77% menjadi 23.08% yang berarti mengalami penurunan sebesar 7.69%. Pada kinerja keuangan mengalami kenaikan, yakni ROA sebesar 2.98%.

Berikutnya pada tahun 2016 untuk CSR tidak ada perubahan dengan jumlah di tahun sebelumnya. Sedangkan pada *Sustainability Reporting* mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 6.59% yakni 29.67% dari 23.08%. Lalu pada kinerja keuangan mengalami penurunan, yakni ROA sebesar 1.26%. Di tahun 2017, CSR mengalami kenaikan yang signifikan dari 39.74% menjadi 51.28%, kenaikan sebesar 11.54%. Pada *Sustainability Reporting* tidak terjadi perubahan. Dan pada kinerja keuangan ROA mengalami peningkatan yakni sebesar 2.62%.

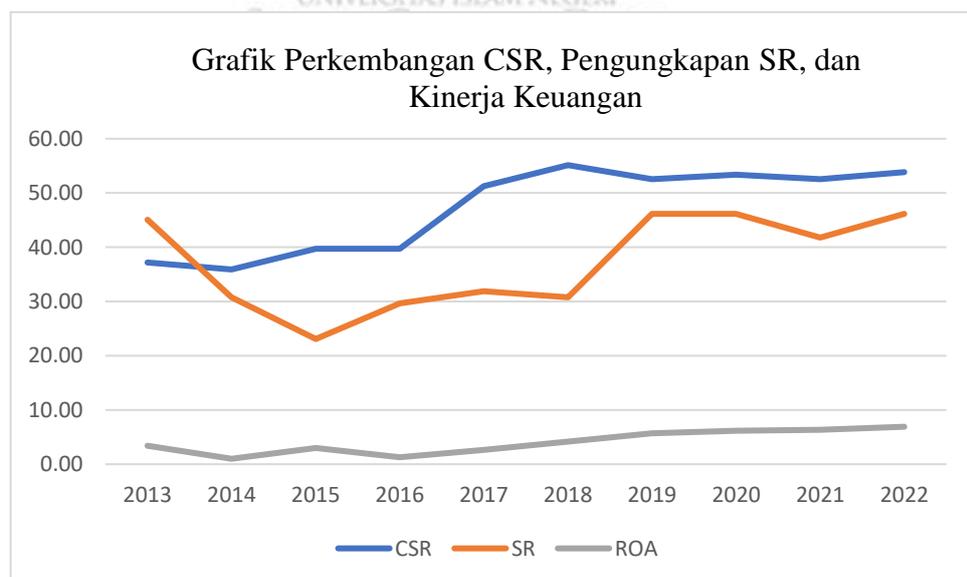
Lalu pada tahun 2018, CSR meningkat menjadi 55.13% dari 51.28%. Begitupun dengan *Sustainability Reporting* mengalami kenaikan menjadi 31.87%. Sedangkan pada kinerja keuangan pada ROA mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan sebesar 4.17%. Kemudian pada tahun 2019 CSR dan *Sustainability Reporting* justru mengalami penurunan secara bersamaan meskipun tidak terlalu signifikan, yakni sebesar, 52.56%. Namun pada kinerja keuangan ROA, nampaknya mengalami kenaikan, meskipun tidak terlalu signifikan yakni ROA 5.68%.

Pada tahun 2020 CSR dan *Sustainability Reporting* kembali mengalami kenaikan. CSR naik hanya sebesar 0.82% dari tahun sebelumnya 52.56%

menjadi 53.38%. Sedangkan pada *Sustainability Reporting* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 15.38% dari 30.77% menjadi 46.15%. Pada kinerja keuangan untuk ROA mengalami kenaikan dari 5.68% menjadi 6.14%.

Berikutnya di tahun 2021 CSR dan *Sustainability Reporting* secara bersamaan mengalami kembali penurunan yang tidak terlalu signifikan yakni 52.56% dan 41.76% dari 53.38% dan 46.15%. Sedangkan kinerja keuangan pada ROA terjadi kenaikan. ROA hanya naik 0.23% dari 6.14% menjadi 6.37%. Terakhir, pada tahun 2022. Secara bersamaan seluruh variable mengalami kenaikan. Pada CSR menjadi 53.83%, *Sustainability Reporting* menjadi 46.15%. Dan pada kinerja keuangan ROA menjadi 6.90%. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan CSR, *Sustainability Reporting*, dan kinerja keuangan di PT.Petrosea Tbk pada priode 2013-2022.

Grafik 1.1
Perkembangan CSR, Pengungkapan *Sustainability Reporting*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Petrosea Tbk. Periode 2013-2022



Jika dilihat tabel dan grafik yang telah dipaparkan di atas, ditemukan permasalahan yang terus berulang pada setiap tahun. Kejadian tersebut terjadi pada setiap priode antara pengungkapan CSR, pengungkapan *Sustainability Reporting*, dan Kinerja Keuangan mengalami peningkatan dengan diikuti penurunan secara bergantian. Pada beberapa priode kedua variable *dependen* sejalan dengan variable *independent*. Namun pada beberapa priode pun ada yang tidak sejalan antara variable *dependen* dan *independent* sebagaimana teori yang ada. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan CSR dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* akan diikuti dengan kenaikan Kinerja Keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, penelitian memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul sebagai berikut: ***Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Sustainability Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Islamic Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Petrosea Periode 2013-2022)***

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada paparan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh pengungkapan CSR secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, pada PT. Petrosea Tbk priode 2013-2022 ?

2. Berapa besar pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, pada PT. Petrosea Tbk periode 2013-2022 ?
3. Berapa besar pengaruh Pengungkapan CSR dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Petrosea Tbk periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CSR dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Petrosea Tbk periode tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh CSR dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Petrosea Tbk periode tahun 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar bisa memberikan manfaat sebaik mungkin dari hasil penelitian ini pada sector dan praktisi dengan rincian:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan inovasi dan ide untuk lingkup Manajemen Keuangan Syariah ataupun pada bidang serupa, serta menjadi referensi bagi peneliti berikutnya. Dan dapat memberikan dampak teruntuk

mahasiswa/i jurusan Manajemen Keuangan Syariah kepada sebuah tingkatan sehingga menjadi acuan dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut :

a. Bagi Investor

Sebagai referensi bacaan yang berisikan pengambilan keputusan investasi, mengetahui kinerja perusahaan, dan meninjau bagaimana perusahaan menjalankan sistemnya yang ditujukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

b. Bagi Perusahaan

Untuk menjadi salah satu referensi dari sudut pandang ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan, yang mana kemudian dapat menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan keberlanjutan yang berdasarkan dari kebutuhan lingkungan untuk membangun citra positif dan kebermanfaatan dari perusahaan.